

## **Media Bola Aritmatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini**

**Kurnia<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>, Nancy Riana<sup>3</sup>**

**PIAUD, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>123</sup>**

email: [kurniashafa78@gmail.com](mailto:kurniashafa78@gmail.com)<sup>1</sup>

email: [astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

email: [nancy.riana@fai.unsika.ac.id](mailto:nancy.riana@fai.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Abstract**

Children's numeracy skills need to be stimulated from an early age. It needs to be done using fun activities. In fact, in PAUD Naratas children's numeracy skills are low. Therefore, this study aims to improve the early numeracy skills of children in group A PAUD Naratas Rawamerta karawang Regency in the 2020/2021 academic year through the media of arithmetic ball. This research uses classroom action research with kemmis and Mc Taggart models. The subjects of this study were group A PAUD Naratas students, totaling 15 children. The results of the study showed that there was an increase in the beginning of children's numeracy skills. In the pre-cycle the child's numeracy ability was 30.4% and increased by 22,6% in the first cycle to 53%, then increased again by 24% in the second cycle to 77%. Based on this, it was found that the increase occurred through the use of arithmetic ball media in each cycle.

Keywords: Arithmetic ball media, early numeracy skills, early childhood

### **Abstrak**

Kemampuan berhitung anak perlu distimulasi sejak dini. Hal itu perlu dilakukan menggunakan kegiatan yang menyenangkan. Nyatanya di PAUD Naratas kemampuan berhitung anak rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak di kelompok A PAUD Naratas Rawamerta Kabupaten Karawang tahun pelajaran 2020/2021 melalui media bola aritmatika. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelompok A PAUD Naratas yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak. Pada pra siklus kemampuan berhitung anak sebesar 30,4% dan meningkat sebesar 22,6% pada siklus 1 menjadi 53%, kemudian meningkat kembali sebesar 24% pada siklus II menjadi 77%. Berdasarkan hal tersebut ditemukan bahwa peningkatan terjadi melalui penggunaan media bola aritmatika disetiap siklusnya.

Kata Kunci: Media Bola Aritmatika, Kemampuan Berhitung Permulaan, Anak Usia Dini

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia karena pendidikan sangatlah penting agar generasi muda anak bangsa menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkualitas sehingga mampu bersaing dengan bangsa yang lainnya.

Jenjang pendidikan yang pertama bagi anak usia dini adalah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan

yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, supaya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dimana masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) sehingga anak harus di optimalkan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang tidak bisa terulang kembali. Pendidikan anak usia dini penting untuk simulasi perkembangan anak, pembentukan karakter anak, dan sosial anak.

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik berbeda dengan orang dewasa. Sebagaimana di jelaskan oleh Hartati (2005) anak mempunyai karakteristik yang khas, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersifat egosentris, unik, dan kaya fantasi. Proses perkembangan anak usia dini sangat pesat sebab anak dapat belajar sesuatu dengan menggunakan seluruh panca indranya sehingga semua aspek perkembangannya dapat tercapai.

Berdasarkan perkembangan anak yang harus dirangsang salah satunya adalah perkembangan kognitif. Rosita (2013) berpedapat, pengetahuan keterampilan kognitif anak dapat dikembangkan melalui panca indra yang dimiliki. Proses tersebut dapat melalui stimulasi diri dan lingkungan, sehingga kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan usianya.

Kemampuan anak untuk belajar yang berhubungan dengan pola berfikir, pemecahan masalah, dan imajinasi anak merupakan kemampuan kognitif dasar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2011: 48) yang

menyatakan kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Dalam kemampuan kognitif anak ada beberapa lingkup perkembangan diantaranya yaitu: pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik. Adapun berfikir simbolik terdiri dari menghitung banyak benda 1-10, mengetahui konsep bnyak dan sedikit, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf. Untuk aspek perkembangan kognitif anak usia dini khususnya dalam berhitung permulaan sangat penting untuk anak usia dini. Karena kemampuan tersebut akan menjadi bekal untuk anak ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berhitung permulaan merupakan kemampuan dasar anak untuk bisa menguasai matematika. Oleh karena itu pemberian stimulus kemampuan berhitung permulaan bagi anak sangatlah penting. Sehingga guru harus mencari media yang tepat untuk kegiatan pembelajaran. Media harus menarik sehingga anak tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Karena media merupakan salah satu alat untuk mempermudah anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media bola aritmatika merupakan media yang bisa digunakan untuk menstimulus keterampilan berhitung permulaan. Bola didesain secara khusus, bola ditempel dengan angka-angka kemudian dijadikan alat permainan. Permainan yang bisa dilakukan contohnya menangkap bola kemudian anak menyebutkan angka yang ada di bola. Dengan permainan ini anak akan merasa tidak sedang belajar tetapi sedang bermain

sehingga angka-angka dengan mudah diingat oleh anak.

Adapun cara bermain bola aritmatika yaitu: 1) guru menjelaskan terlebih dahulu tentang bola aritmatika. 2) sebelum memulai bermain anak menyebutkan angka 1-10 3) anak membentuk lingkaran besar. 4) guru melempar bola yang di arahkan ke salah satu anak lalu anak menyebutkan angka yang kena telapak tangannya sebelah kanan dan kiri. 5) dengan bermain anak akan lebih bersemangat dalam belajar. Bermain banyak memberikan manfaat untuk mengasah keterampilan anak usia dini. Dan akan mempengaruhi kesiapan anak ketika akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Bola aritmatika adalah salah satu media pembelajaran yang simpel tetapi mempunyai manfaat yang sangat banyak dalam mengasah keterampilan berhitung. Permainan ini juga mudah dilakukan hanya dengan bola dan angka-angka dari kertas yang ditempelkan pada bola tersebut.

Berdasarkan observasi awal di PAUD Naratas Kecamatan Rawamerta kemampuan berhitung permulaan anak belum berkembang optimal, karena dalam pembelajaran berhitung permulaan anak, guru hanya monoton dalam buku LKS saja dan media belum lengkap sehingga mengakibatkan anak bosan serta anak masih kesusahan menyebutkan bilangan dan simbol angka.

### **Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media aritmatika, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi guru dalam menggunakan media bola aritmatika sebagai strategi

guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan. Memberikan masukan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran. Melalui media bola aritmatika pada siswa dapat melatih kemampuan berhitung permulaan anak.

### **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan (*action reseach*), desain penelitian yang digunakan Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat tahapan. Menurut (Setiawan: 2015) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru pada anak yang diajarkan dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, sedangkan menurut Arikunto (2008) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan terhadap pembelajaran yang berupa tindakan agar dapat memunculkan sesuatu yang ada didalam kelas secara bersama.

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mencatat secara terperinci, apa yang terjadi dengan melakukan analisis sebagai data dokumen yang telah di lakukan peneliti di lapangan. (Sugiyono,2008). Tempat penelitian yang digunakan PAUD Naratas Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

Obyek pada penelitian meningkatkan kemampuan berhitung melalui media bola aritmatika. Populasi dari penelitian ini adalah siswa – siswi kelompok A PAUD Naratas Rawamerta dengan jumlah 15 anak, jumlah tersebut terdiri dari 10 anak laki – laki dan 5 anak perempuan. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses pembelajaran untuk kemampuan berhitung permulaan anak

Cara mengumpulkan data peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan 2 siklus dalam 1

siklus dilakukan 6 kali pertemuan jadi total semua pertemuan mencakup 12 kali.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan jenis kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis data kualitatif digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua melalui prosentase yang diperoleh dari hasil skor. Analisis kualitatif peneliti dilakukan teori dari Mills dan Huberman yaitu: reduksi data display data, dan verifikasi data. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan data statistik deskriptif.

Tabel.2.1 Skala penilaian kemampuan berhitung permulaan

Skala	Keterangan	Skor (%)
1	Belum berkembang	0 – 25
2	Mulai Berkembang	25 – 50
3	Berkembang Sesuai Harapan	51 – 75
4	Berkembang Sangat Baik	76 - 100

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini observasi dilakukan selama kegiatan tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan, baik dengan menggunakan catatan lapangan, lembar observasi atau instrumen tindakan yang telah disediakan peneliti dan guru kelas. Pelaksanaan pra observasi dilakukan untuk memperoleh data sejauh mana kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A PAUD Naratas dengan cara melihat, mengamati, dan memantau, dengan mengisi instrumen. maka dengan itu peneliti dapat melakukan pengamatan disaat anak dalam kegiatan bermain bola aritmatika.

Tabel.3.1 Pra Siklus

No	Nama	1	2	3	4	skor	%	ket
1	Az	1	1	1	1	4	27%	MB
2	Ai	1	0	1	1	3	20%	BB
3	Ek	1	1	2	1	5	33%	MB
4	Hi	1	2	1	1	5	33%	MB
5	Zi	1	1	1	1	4	20%	BB
6	Sa	2	1	2	1	6	40%	MB
7	Re	1	1	0	1	3	27%	MB
8	Ra	2	2	2	2	8	53%	BSH
9	Fai	1	1	1	1	4	27%	MB
10	Fa	1	1	1	1	4	27%	MB
11	Al	1	1	1	1	4	27%	MB
12	Ni	2	2	1	1	6	40%	MB
13	Bi	1	1	1	1	4	27%	MB
14	An	2	1	1	1	5	33%	MB
15	Ki	2	2	2	2	8	53%	BSH
Jmh		20	18	18	17	73		
%		8	7,5	7,5	7,5	30,4		

- Ket: 1. Menyebutkan bilangan 1-10  
 2. Mengetahui konsep angka  
 3. Mengenal lambang bilangan  
 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit

Data yang diperoleh, peneliti dan guru yang berkolaborasi merencanakan tindakan siklus. Hasil pra tindakan menunjukkan bahwa dari 15 anak, ada 2 anak yaitu Ra dan Ki memperoleh nilai tertinggi 53% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 11 anak memperoleh nilai 33% (Az, Ek, Hi, Sa, Re, Fai, Fa, Al, Ni, Bi, An ) berada pada kategori Mulai Berkembang, sedangkan Ai dan Zi memperoleh nilai 27% berada pada kategori anak Belum Berkembang. Jadi keseluruhan nilai rata-rata kelompok A sebesar 30,41% termasuk dalam kategori Mulai Berkembang.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pra tindakan pada setiap indikator yaitu:

- 1) menyebutkan bilangan 1-10,
  - 2) mengetahui konsep bilangan,
  - 3) mengetahui lambang bilangan,
  - 4) mengetahui konsep banyak sedikit.
- pencapaiannya masih rendah sehingga guru dan peneliti melakukan tindakan siklus

### Siklus 1

Kolaborasi guru dan peneliti pada pemberian tindakan dengan melakukan penilaian pembelajaran menggunakan media bola aritmatika pada siklus 1 dengan cara menangkap bola yang dilempar guru, kemudian anak menyebutkan angka yang ada pada bola yang kena telapak tangan anak tersebut. Dengan permainan ini anak akan merasa tidak sedang belajar tetapi sedang bermain sehingga angka-anaka dengan mudah diingat oleh anak. Berikut hasil dan kriteria berhitung permulaan tiap anak yang di nilai oleh peneliti berdasarkan observasi terhadap kegiatan anak selama siklus 1:

Tabel.3.2 Siklus 1

No	Nama	1	2	3	4	Skor	%	ket
1	Az	2	2	2	2	8	53%	BSH
2	Ai	2	2	2	1	7	47%	MB
3	Ek	2	2	2	2	8	53%	BSH
4	Hi	2	2	2	2	8	53%	BSH
5	Zi	2	2	2	1	7	47%	MB
6	Sa	2	2	2	2	8	53%	BSH
7	Re	2	1	2	2	7	47%	MB
8	Ra	3	3	3	2	11	73%	BSH
9	Fai	2	2	2	2	8	53%	BSH
10	Fah	2	2	2	3	9	60%	BSH
11	Al	2	2	2	2	8	53%	BSH
12	Ni	2	3	3	2	10	60%	BSH
13	Bi	2	2	2	2	8	53%	BSH
14	An	2	3	2	2	9	60%	BSH
15	Ki	2	3	3	2	10	67%	BSH
Jumlah		31	34	33	28	126		
Prosentase		13	14	14	12	53		

Berdasarkan tabel data observasi menunjukkan bahwa dari 15 anak kelompok A PAUD Naratas yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan media bola aritmatika pada siklus 1, terdapat 3 anak yang kategori Mulai

Berkembang (MB) dengan nilai prosentase 47%, sedangkan 12 anak kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) dengan nilai 53% (Az, Hi, Sa, Fai, Al, Bi), 60% (Fa, An), 67% (Ni, Ki) sedangkan nilai tertinggi di peroleh Ra dengan nilai 73%. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan menyebutkan angka 1-10 dan mengenal konsep angka dari 15 anak kelompok A Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Refleksi yang dihasilkan guru selama siklus 1 menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum memfokuskan keseluruhan kemampuan berhitung pada kegiatan pembelajaran berhitung permulaan anak masih memerlukan tindakan perbaikan dari guru dan peneliti pada kegiatan siklus selanjutnya. Pada kegiatan siklus selanjutnya diharapkan tindakan siklus II intervensi lebih dapat di kurangi lagi, dengan guru memberikan penguatan serta arahan agar anak kelompok A mencapai indikator, menyebutkan bilangan 1-10, mengetahui konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mengetahui konsep banyak dan sedikit. Berdasarkan hal tersebut kemampuan berhitung permulaan anak agar dapat mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB), maka peneliti dan guru untuk melanjutkan ke siklus II. Hal ini dikarenakan peneliti dan guru ingin seluruh anak kelompok A dapat mencapai indikator kemampuan berhitung permulaan anak melalui media bola aritmatika.

### Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II kegiatan media bola aritmatika yang dilakukan dengan cara kegiatan yang bervariasi, peningkatan setiap indikator sebagai berikut: dengan permainan bola aritmatika yang berbeda agar anak lebih tertarik dan lebih antusias untuk melakukan kegiatan, seperti lemparan dadu anak menyebutkan angka yang jatuh paling atas. Kemampuan berhitung permulaan anak menggunakan media bola

aritmatika menunjukkan adanya peningkatan yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel.3.2 Siklus II

No	Nama	1	2	3	4	skor	%	Status
1	Az	3	3	3	4	13	87%	BSB
2	Ai	3	3	3	3	12	80%	BSB
3	Ek	3	3	3	3	12	80%	BSh
4	Hi	3	3	3	3	12	80%	BSh
5	Ze	3	3	3	3	12	80%	BSh
6	Sa	3	3	3	3	12	80%	BSh
7	Re	3	3	3	3	12	80%	BSh
8	Ra	4	4	3	2	13	87%	BSB
9	Fai	3	3	3	3	12	80%	BSh
10	Fah	3	3	2	3	11	73%	BSB
11	Al	3	3	4	3	13	87%	BSB
12	Ni	3	3	3	3	12	80%	BSh
13	Bi	3	4	3	3	13	87%	BSh
14	An	3	3	3	3	12	80%	BSh
15	Ki	3	3	4	3	13	87%	BSB
Jumlah		4	4	4	4	184		
		6	7	6	5			
%		1	2	1	1	77		
		9	0	9	9			

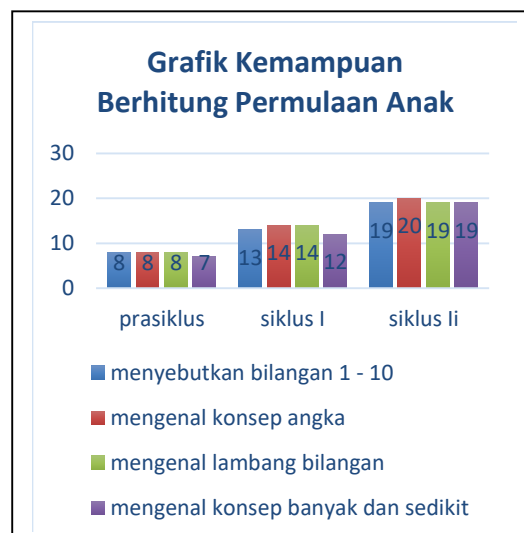
Berdasarkan analisis data pada siklus 1 prosentase kemampuan berhitung diperoleh hasil 30,4% sedangkan pada siklus II prosentase diperoleh hasil 53%, jadi kemampuan berhitung seluruhnya dari prasiklus ke siklus II sebesar 46,6%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media bola aritmatika mencapai indikator berkembang sangat baik sesuai rancangan guru dan peneliti. Adapun peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak di PAUD Naratas Rawamerta Kabupaten Karawang, perindikator perkembangan meliputi: 1) menyebutkan bilangan 1-10, 2) mengetahui konsep bilangan, 3) mengenal lambang bilangan, 4) mengetahui konsep bnyak dan sedikit mulai dari praobservasi, siklus 1 dan siklus II.

Pada proses refleksi dan evaluasi, di kemampuan berhitung permulaan dapat dilihat dari siklus II menunjukkan bahwa 15 anak kelompok A PAUD Naratas dalam kegiatan pembelajaran media bola

aritmatika pada siklus II di semua indikator mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada praobservasi memperoleh nilai prosentase 30,45% sedangkan di siklus I memperoleh nilai 53% dan di siklus II memperoleh nilai 77%.

Berdasarkan hal tersebut hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media bola aritmatika di PAUD Naratas menunjukkan adanya peningkatan yang berkelanjutan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II.

Gambar 1 Grafik Kemampuan Berhitung permulaan.



Gambar 2 Media Aritmatika



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat ada peningkatan pada setiap aspek

kemampuan berhitung permulaan anak dengan rata-rata 8% dari rata-rata perkembangan prasiklus sebesar 8% menjadi 9% di siklus II pada indikator menyebutkan bilangan 1-10, di indikator mengetahui konsep bilangan terdapat peningkatan sebesar 12% dari prosentasi awal praobservasi sebesar 8% menjadi 20% pada siklus ke II, di indikator mengenal lambang bilangan ada peningkatan 8% dari besar prosentasi awal 8% menjadi 19% pada siklus ke II, di indikator mengetahui konsep banyak dan sedikit ada peningkatan 12% dari prosentasi awal 7% menjadi 19% di siklus II, peningkatan kemampuan berhitung anak tersebut terjadi setelah diberikan tindakan dalam dua siklus (12 pertemuan).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak. Pada pra siklus kemampuan berhitung anak sebesar 30,4% dan meningkat sebesar 22,6% pada siklus I menjadi 53%, kemudian meningkat kembali sebesar 24% pada siklus II menjadi 77%. Hal tersebut ditemukan bahwa peningkatan terjadi melalui penggunaan media bola aritmatika di setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti jika dapat mengetahui bahwa kemampuan berhitung permulaan anak di PAUD Naratas meningkat melalui media bola aritmatika. Hal tersebut terjadi karena anak antusias, senang sehingga termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Pembahasan**

Media bola aritmatika merupakan salah satu media menstimulus kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Bola di desain secara khusus yaitu bola di tempel dengan angka-angka kemudian di jadikan alat permainan. Pada siklus pertama kemampuan berhitung anak masih rendah karena penyampaian guru kepada anak masih kurang jelas dan permainannya kurang bervariasi terlalu

monoton sehingga membuat anak bosan, Faktor yang kedua terbatasnya media bola aritmatika yang tersedia disekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh (Nasution dan Maulana, 2020) bahwa aspek perkembangan kognitif merupakan konsep berhitung yang dibutuhkan anak untuk pembelajaran yang dikembangkan guru yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari - hari. Konsep bilangan menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan matematika ataupun kesiapan anak mengikuti pendidikan dasar.

Di siklus II terjadi peningkatan karena adanya tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti seperti guru lebih kreatif menyampaikan permainan, medianya lebih bervariasi dengan penambahan permainan media bola aritmatika yang berbeda agar anak lebih tertarik untuk melakukan kegiatan, seperti lemparan dadu anak menyebutkan angka yang jatuh paling atas. Langkah – langkah permainan media bola aritmatika adalah sebagai berikut: 1) guru menjelaskan terlebih dahulu tentang bola aritmatika. 2) sebelum memulai bermain anak menyebutkan angka 1-10, 3) anak membentuk lingkaran besar, 4) guru melemparkan bola yang diarahkan ke salah satu anak, lalu anak menyebutkan angka yang kena telapak tangannya sebelah kanan dan kiri, 5) anak yang bisa menyebutkan angka dengan tepat di berikan reward oleh guru, 6) anak yang menjawab belum tepat, guru memberikan motifasi agar anak lebih bersemangat lagi.

Selain memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak, media bola aritmatika juga memiliki beragam manfaat lainnya seperti: 1) anak dapat mengenal warna dan bentuk geometri yang ada pada tampilan bola aritmatika, 2) permainan bola aritmatika dapat membantu mengembangkan fisik motorik anak.

Dengan media anak lebih memperhatikan hal – hal yang belum dilihatnya terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, maka dari itu

pengalaman tidak mudah dilupakan serta lebih mudah diingat oleh anak. Temuan data yang tersaji, menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak mengalami peningkatan, selain itu proses belajar mengajar lebih asik dan menyenangkan.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan data yang di peroleh dari praobservasi sampai siklus 11 dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak kelompok A PAUD Naratas Kabupaten Karawang mengalami peningkatan setelah tindakan yang dilakukan guru pada setiap siklus kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pencapaian indikator dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak yaitu, anak dapat menyebutkan bilangan 1-10, mengetahui konsep angka, mengetahui urutan angka dan mengetahui banyak dan sedikit. Hal ini disebabkan karena media bola aritmatika menarik, mudah dipahami sehingga mampu membuat anak merasa senang dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Adapun hasil dari analisis data pada siklus I prosentasi peningkatan diperoleh hasil 53% sedangkan pada siklus II prosentase diperoleh hasil 77%. Jadi peningkatan seluruhnya dari hasil prasiklus ke siklus II sebesar 46,6%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *“Penelitian Tindakan Kelas”*. Jalkarta: PT BumiAksara.
- Johni. 2013. Depdiknas (2007). *Permainan Berhitung Permulaan. Jakarta.*
- Ian. 2011. “Pengertian Tentang Kemampuan”. UT. UPBJJ Purwokerto. Diakses Senin, 1 Agustus 2016, di <http://www.ian43.wordpress.com>
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD )*. Jakarta: Kencana
- Jumhur, Adang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Pustaka Setia*
- Nasution, N, & Maulana, I.(2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar Pada Anak Usia Dini Abstrak*. 4(10 230-236, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>)
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003
- Riana Nancy, 2014, *Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Bermain Metode Monopoli di SD Palmerah 03 Pagi Jakarta Barat*, jurnal Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang (UNSIKA)
- Rosita, Fadillah, D. (2013) *Pengembangan Potensi kognitif Anak Melalui Bermain konstruksi dengan Lego di TK. Kartika V-49 Pontianak*
- Sarep Putra, Mahasri. 2008. *Menumbuhkan Minat Berhitung Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto Ahmad. 2012, *Perkembangan Anak Usia dini* , Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Sujono Yuliani Nurani, dk37k. 2009, *Metode Pengembangan Kognitif. (PGTK2101)* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yulianti, N (2019). *Prespektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.